



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Analisis Model *Number Head Together* (NHT) dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Citra Roslianingsih<sup>1</sup>, Nana Ganda<sup>2</sup>, Karlimah<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: roslicitra@gmail.com<sup>1</sup>, nanaganda.upi@yahoo.com<sup>2</sup>, aril.karlimah@gmail.com<sup>3</sup>

---

#### Abstract

*The low student learning activities in learning PPKn in class IV became the background of the implementation of this research. PPKn learning is taught in primary schools using only conventional models so that student learning activities become less enjoyable. To improve learning activities PPKn students can use the Number Head Together (NHT) model. With the application of this model the diversity of students is highly valued, students are more active in learning, and student learning activities increase. The focus in this study was an analysis of the use of the Number Head Together (NHT) model on learning PPKn in Primary Schools. This study aims to describe the results of the analysis of the use of the Number Head Together (NHT) model in PPKn learning in elementary schools. The research method used uses a qualitative approach in the type of descriptive research. The results obtained from the three videos that have been analyzed by using the Number Head Together (NHT) model in the learning process greatly influence the increase in student learning activities PPKn. This is because the learning model of Number Head Together (NHT) students is more enthusiastic and responsible in learning, because students have numbers in their heads. Besides student sbecome more active in arguing, asking and answering questions, and students become ready when the number on their head is mentioned by the teacher. Thus, student learning activities become more improved both in terms of cognitive, affective, and psychomotor.*

**Keywords:** *Improvement, PPKn Learning, Learning Activities, Model Number Head Together (NHT)*

#### Abstrak

Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PPKn di kelas IV menjadi latar pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan. Pembelajaran PPKn diajarkan di sekolah dasar hanya menggunakan model konvensional sehingga aktivitas pembelajaran siswa menjadi kurang menyenangkan. Untuk meningkatkan aktivitas belajar PPKn siswa dapat menggunakan model *Number Head Together* (NHT). Dengan penerapan model tersebut keberagaman siswa sangat dihargai, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dan aktivitas belajar siswa meningkat. Fokus dalam penelitian ini kegiatan analisis penggunaan model *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis penggunaan model *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dalam jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan dari ketiga video yang sudah dianalisis dengan penggunaan model *Number Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran PPKn siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) siswa lebih antusias dan bertanggungjawab dalam belajar, karena siswa memiliki nomor di kepala masing-masing. Selain itu siswa menjadi lebih aktif untuk berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan siswa menjadi siap apabila nomor yang di kepalanya yang disebutkan oleh guru. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa menjadi lebih meningkat baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotornya.

**Kata Kunci:** *Peningkatan, Pembelajaran PPKn, Aktivitas Belajar, Model Number Head Together (NHT)*

---

#### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa yang belajar. Salah satu

pembelajaran yang harus diajarkan dan dipahami siswa di sekolah dasar sebagai bekal dalam menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang yakni pembelajaran

PPKn. PPKn merupakan pendidikan nilai moral, nilai demokrasi, nilai sosial, dan nilai politik. Selaras dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 “Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.” Sehingga dengan mempelajari pembelajaran PPKn siswa sekolah dasar diharapkan mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menyikapi permasalahan dari berbagai sudut pandang siswa yang belandaskan nilai-nilai dari pembelajaran PPKn.

Objek PPKn yang bersifat multidimensional diajarkan oleh guru-guru pada siswa kurang tepat, tidak memperhatikan perkembangan mental intelektualnya sehingga siswa kesulitan dalam pembelajaran PPKn. Melihat kesulitan mata pelajaran PPKn sehingga membuat siswa kurang antusias, kurang motivasi dalam aktivitas belajar PPKn. Hal ini dikarenakan siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam aktivitas pembelajaran PPKn, dengan demikian pembelajaran PPKn menjadi kurang bermakna bagi siswa dan mudah dilupakan begitu saja oleh siswa yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa menjadi tidak menyenangkan.

Seharusnya pembelajaran PPKn di dalam kelas harus menyediakan proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas belajar. Menurut Martinis Yamin (2007, hlm. 75) “Proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.” Selaras dengan pendapat Sardiman (2006, hlm. 100) yang menyatakan “Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.”

Permasalahan utama yang dialami siswa berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 1 Cikunir, aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PPKn siswa masih cenderung pasif, tidak memperhatikan guru, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Rendahnya aktivitas belajar PPKn siswa disebabkan gurumelakukan proses belajar mengajar yang secara konvensional, yaitu pemberian materi berdasarkan buku guru dan buku siswa melalui ceramah dan dilanjutkan dengan pemberian tugas.

Permasalahan pembelajaran PPKn di kelas IV SDN 1 Cikunir ini dapat diatasi dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat agar dapat memperbaiki aktivitas belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran PPKn yang bervariasi akan

membuat aktivitas belajar siswa semakin tinggi, menyenangkan, dan memudahkan siswa untuk memahami materi. Berlandaskan teori Amin Suyitno (dalam Taufik Muhammad Yusuf, 2016) 'Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan dari aktivitas belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.' Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).

Menurut Nurmala (2016, hlm.66) "Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Kagan, untuk melibatkan banyak siswa dalam dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran." Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PPKn supaya lebih menyenangkan, meningkatkan aktivitas, dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini, dikarenakan adanya pengakuan keragaman dari siswa yang memiliki latar belakang kecerdasan intelektual yang berbeda-beda, memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga pada saat mengikuti proses pembelajaran PPKn

siswa menjadi lebih aktif, dan dapat menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Analisis Model *Number Head Together* (NHT) pada Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar."

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan analisis model *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis model *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam jenis penelitian deskriptif. Menurut Mukhtar (2013, hlm. 28) "Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan." Dari pengertian ahli diartikan bahwa deskriptif dalam penelitian kualitatif maksudnya adalah mendeskripsikan dan menggambarkan yang dirasakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian. Dengan demikian, peneliti mencoba menganalisis dan menguraikan aktivitas analisis penggunaan model *Number Head Together* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Penelitian ini desain penelitian secara khusus bersifat sementara.

Data dan sumber data dalam penelitian ini, terdiri dari data primer (hasil wawancara pada studi pendahuluan) dan data sekunder (dokumentasi seperti rekaman ataupun video pembelajaran). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi identifikasi masalah, menelaah materi, menentukan fokus masalah, merumuskan masalah dan membuat batasan masalah, menyusun instrumen penelitian, pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data, analisis data, penyajian laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan temuan dan hasil pembahasan hasil analisis model *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Analisis yang dilakukan dari tiga video pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

Pada video pembelajaran pertama terdapat dua indikator yang tidak terpenuhi yakni pemindahan giliran dan penyebaran dalam menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan guru menggunakan penomoran kepala untuk setiap kelompoknya hanya hitungan satu, dua, tiga, dan empat. Selain itu, pada tahap menjawab pertanyaan guru menerapkan aturan apabila guru menunjuk

nomor kepala satu, maka seluruh nomor kepala satu dari setiap kelompok harus mempresentasikannya. Ketika guru menunjuk nomor satu dari kelompok A untuk mempresentasikan jawabannya maka nomor satu dari kelompok lainnya akan menanggapi jawaban dari nomor kepala satu dari kelompok A tersebut. Sehingga siswa dengan nomor kepala lainnya hanya menyimak jawaban dari siswa nomor kepala yang ditunjuk berdiri. Selain itu, terdapat pemanggilan nomor kepala siswa yang kedua kalinya. Meskipun demikian, indikator aktivitas belajar PPKn siswa semuanya terpenuhi, siswa terlihat aktif dalam pembelajaran dan siswa mengikuti pembelajaran dengan serius.

Kemudian, dalam video pembelajaran kedua semua indikator terpenuhi. Setiap anggota kelompok mendapatkan penomoran secara acak. Pada video pembelajaran kedua dalam menjawab atau mempresentasikan hasil diskusi terkait persoalan PPKn guru juga menerapkan aturan yang menghendaki seluruh proses penunjukkan nomor selanjutnya dilakukan oleh siswa. Awalnya guru akan menunjuk salah satu nomor siswa, kemudian untuk melanjutkan jawaban selanjutnya ditunjuk oleh siswa tersebut (siswa yang paling awal ditunjuk nomornya oleh guru) bukan lagi oleh guru. Siswa yang sudah dijantik kedua oleh temannya selanjutnya menunjuk nomor temannya yang

ketiga, dan begitupun seterusnya. Siswa dalam menunjuk nomor siswa lain harus nomor acak dan tidak menunjuk siswa dengan nomor yang ada pada kelompoknya sendiri.

Dalam tahap keaktifan belajar dalam video kedua semua indikator terpenuhi. Aktivitas belajar sangat terlihat lebih menarik dan aktif dengan menggunakan *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran PPKn Siswa mengikuti proses pembelajaran PPKn dengan baik dan antusias. Siswa tidak sungkan dan percaya diri dalam mengemukakan jawabannya. Siswa dapat menghargai berbagai pendapat siswa lainnya yang telah mereka tunjuk.

Selanjutnya, pada video pembelajaran ke tiga ini terdapat tiga indikator yang belum terpenuhi yaitu pemberian nomor kepada siswa secara acak, pemindahan giliran bertanya dan penyebaran dalam menjawab pertanyaan. Guru membagi siswa kedalam lima kelompok yang heterogen dengan nama-nama kelompoknya dari berbagai jenis bunga. Setiap kelompok berjumlah lima sampai tujuh orang siswa. Kemudian guru, memberikan nomor kepala kepada siswa. Akan tetapi, pemberian nomor kepala siswa tidak secara acak dalam satu kelompok tersebut, melainkan pemberian penomoran kepala disesuaikan dengan urutan kelompok. Misalnya urutan kelompok satu, jadi semua anggota kelompok satu mendapatkan

penomoran kepala satu, begitupun seterusnya.

Dalam proses menjawabnya dalam satu kelompok semua anggota kelompok kebagian untuk mempresentasikan. Akan tetapi, tidak ada proses pemindahan giliran menjawab dengan nomor acak dan penyebaran kepada siswa lainnya. Aktivitas belajar ada video pembelajaran PPKn ke tiga ini memenuhi semua indikator, sangat terlihat aktivitas pembelajaran PPKn siswa sangat menyenangkan. Siswa sangat dengan baik mengikuti proses pembelajaran PPKn di kelas. Siswa berperan aktif dalam proses diskusi. Dalam memecahkan permasalahan siswa saling bertanya satu sama lain dengan kompak didalam kelompok, sesekali bertanya kepada guru apabila ada yang tidak dipahami. Siswa saling menghargai pendapat satu sama lainnya.

Berdasarkan paparan hasil analisis video pembelajaran penggunaan model *Number Head Together* (NHT) untuk pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar dapat dipahami bahwasannya, dengan penggunaan model *Number Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran PPKn siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menjadikan siswa antusias dan bertanggung jawab dalam

belajar, karena siswa memiliki nomor di kepala masing-masing. Selain itu siswa menjadi lebih aktif untuk berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan siswa menjadi siap apabila nomor yang di kepalanya yang disebutkan oleh guru. Diperkuat Kurniasih (2015, hlm. 30) mengemukakan keunggulan *Number Head Together Together* (NHT), antara lain:

1. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Mampu memperdalam pemahaman siswa.
3. Melatih tanggung jawab siswa.
4. Menyenangkan siswa dalam belajar.
5. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
6. Meningkatkan rasa percaya diri siswa .
7. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
8. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
9. Menghilangkan rasa kesenjangan antara yang pinta dengan tidak pintar.
10. Tercipta suasana gembira dalam belajar.

Berlandaskan hal tersebut, maka secara alamiah aktivitas belajar siswa di dalam kelas akan lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan model konvensional yang cenderung siswa menjadi pasif selama mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat secara langsung dan belajar secara aktif. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk

bersentuhan dengan obyek yang dipelajari seluas mungkin, sehingga proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas yang diutamakan dalam pembelajaran PKN adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat dari seorang penulis asal Jombang (dalam Asmani, 2010, hlm. 211) yang menyatakan ‘Guru yang baik adalah guru yang sedikit bicara banyak diamnya.’ Maksud dari pernyataan tersebut yang dapat kita pahami guru hanya sebagai fasilitator sedangkan siswa yang harus aktif melakukan berbagai aktivitas belajar baik dengan cara diskusi, kerja kelompok, debat, bertanya dan lempar gagasan. Sehingga penggunaan *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas belajar PPKn di Sekolah Dasar sangat memudahkan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya secara lebih luas.

Hal tersebut terbukti dari ketiga video pembelajaran yang sudah dianalisis peneliti, serta diperkuat pendapat Sadirman (2011, hlm. 22) “Aktivitas belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun non fisik dalam proses pembelajaran untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afaktif, dan psikomotor dlam rangka mencapai tujuan pembelajaran.”

**SIMPULAN**

Dari ketiga video pembelajaran yang telah dianalisis menunjukkan adanya dampak yang baik penggunaan penggunaan model *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Meskipun tidak dipungkiri pada video pembelajaran ke satu dan ke tiga ada beberapa indikator yang belum terpenuhi, akan tetapi tidak berpengaruh pada aktivitas belajar PPKn siswa. Melalui penerapan model tersebut siswa sangat diwadahi dalam melakukan aktivitas belajar PPKn, siswa menjadi lebih aktif untuk berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta siswa menjadi siap apabila nomor yang di kepalanya yang disebutkan oleh guru.

Aktivitas belajar siswa di dalam kelas terlihat sangat menyenangkan terlebih kelebihan dari NHT ini menggunakan mahkota sebagai penomorannya yang menambah antusias siswa belajar. Aktivitas belajar kelompok siswa tidak sungkan dalam mengeluarkan pendapatnya sehingga siswa jauh dapat mengeksplor baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aprilia, L.A., Dkk. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together Berbasis Kurikulum 2013*.

JURNAL. WacanaAkademika Volume 2  
No 1 Tahun

Arikunto, S. (1990). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Mukhtar. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani, Jamal Ma'mur. (2010). *Tips Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA PRESS

Creswell, W Jhon. (2016). *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Gunarto. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS

Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

Hasna, FD. (2006). *BAB II KAJIAN TEORI*. Respository.uin-suska.ac.id

Herdian. (2009). *Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together)* Jakarta: <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nhtnumbered-head-together/NHT>. (di akses tanggal 4 Februari 2020).

Imas, K dan Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran (Untuk Peningkatan Profesionalitas guru)*. Jakarta: Kata Pena.

- Kemdikbud. (2013). *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PPKn SD/MI*. Jakarta: Kemdikbud
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, K.E. & Yudhanegara, M.R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung; PT Refika Aditama.
- Nurmala. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Siswa Kelas IX.5 SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 4. No.1.
- Robi, M. (2014). *KAJIAN PUSTAKA*. Digilib.unila.ac.id
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Dkk. (2009). *Materi dan Pembelajaran PPKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka